

## **WISATA RELIGI SEBAGAI TRADISI MASYARAKAT ISLAM**

**Juliana Marbun<sup>1</sup>**

**Cari Nosta Adil Laoli<sup>2</sup>**

**Putra Rata Harefa<sup>3</sup>**

**Diana Martiani Situmeang<sup>4</sup>**

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung,  
Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan

**Email:**

**[julianahyuga06@gmail.com](mailto:julianahyuga06@gmail.com)**

### **Abstrak**

Wisata religi merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan beberapa orang atau individu yang bertujuan untuk menambah wawasan spiritual mereka. Indonesia memiliki 6 agama yaitu Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu dan Konghucu. Agama yang paling banyak dianut di Indonesia adalah Agama Islam. Agama Islam sendiri sudah ada sejak abad ke 7 atau 8 dan disebarkan oleh para pemuka agama seperti walisongo. Proses perjalanan masuknya agama Islam ke Indonesia dilakukan melalui pendekatan tradisional. banyak tempat-tempat suci yang merupakan peninggalan sejarah Islam yang dijadikan sebagai tempat wisata religi.

Kata kunci: masyarakat islam, wisata religi, tradisi

### **PENDAHULUAN**

Wisata berasal dari bahasa sansekerta VIS yang berarti tempat tinggal masuk dan duduk. Kemudian kata tersebut berkembang menjadi Vicata dalam bahasa Jawa Kawi kuno disebut dengan wisata yang berarti berpergian. Kata wisata kemudian memperoleh perkembangan pemaknaan sebagai perjalanan atau sebagian perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata (Khodiyat & Ramaini, 1992: 123).

Menjadi kepercayaan yg membawa misi, Islam disebarkan dengan cara majemuk melalui pendekatan kultural yang menyesuaikan diri dengan tradisi masyarakat setempat. Pendekatan yg dilakukan bukan berarti ingin memaksakan kehendak kepada orang-orang supaya mengikuti ajaran Islam menjadi kepercayaan baru bagi mereka, melainkan berupaya menghilangkan rasa curiga dan pemikiran buruk yang menyebar diantara

masyarakat bahwa Islam tak mengajarkan cara-cara kekerasan buat menarik simpati warga .

Sebelum Islam hadir di bumi nusantara, warga masih menganut kepercayaan Hindu-Budha serta kepercayaan lokal (animisme atau dinamisme), dan pendekatannya harus lebih memerhatikan tradisi lokal. Saat itulah praktik Islam terus menerus diakulturasi berdasarkan budaya lokal yang mengukung simbolisasi serta nilai-nilai supranatural. Para pembawa Islam yang berasal dari luar nusantara, memiliki cara serta media sendiri yang spesial dalam menyebarkan Islam dengan damai. tidak terdapat satu pun bukti yang bisa ditemukan terkait penyebaran Islam pada Indonesia lewat jalan kekerasan dan pemaksaan.

Pendekatan yang dilakukan semuanya atas dasar keikhlasan dan kepasrahan pemeluknya pada mendapatkan islam tanpa wajib dilewati menggunakan perilaku destruktif serta diskriminatif sebagai akibatnya kepercayaan ini pun masuk dalam dimensi lokalitas dan berkembang menjadi bagian dari tradisi warga . Perkembangan Islam tak bisa tanggal dari kiprah krusial para saudagar yg asal dari Gujarat, Persia, maupun Makkah yg singgah di berbagai wilayah. Barangkali benar Islam memang telah diperkenalkan awal mula sejak abad-abad pertama Hijriyah, sekitar abad ke-7 M, namun percepatan persebaran Islam dan praktek keagamaan secara nyata baru terjadi sekitar abad ke-12 M serta masa-masa selanjutnya.

Wisata religi merupakan sebuah bepergian buat memperoleh pengalaman serta pelajaran (Ibrah). Wisata religi juga merupakan sebuah perjalanan atau kunjungan yang dilakukan baik individu juga grup ke kawasan dan institusi yang merupakan krusial pada penyebaran dakwah serta pendidikan Islam (Shihab, 2007: 549).

Tradisi merupakan pewarisan istiadat-adat, kaidah-kaidah, serta norma-kebiasaan. Tradisi tadi bukanlah suatu yg tidak bisa diubah, tradisi justru dipadukan dengan aneka ragam perbuatan insan serta diangkat dalam keseluruhannya. dalam membuat agama Islam tidak hanya memakai metode tradisional saja mirip berdakwah ceramah dari masjid ke masjid atau penyelenggaraan pengajian serta lain sebagainya akan tetapi menggunakan berwisata, dakwahpun bisa dilakukan.

Pada saat ini masyarakat membutuhkan penyegaran situasi tetapi masih erat kaitannya dengan ajaran Islam. Pilihan dakwah melalui wisata religi bisa dilakukan menggunakan mengunjungi makam-makam ziarah dan peninggalan-peninggalan sejarah

Islam, bahkan menggunakan menghadiri pengajian-pengajian tertentu. Aktivitas maulid nabi artinya kebiasaan masyarakat Islam terdahulu yang telah diwariskan serta diperingati setiap tahunnya sang masyarakat Islam sehingga berakibat tradisi masyarakat Islam ini menjadi identitasnya.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah metode Internet searching. Dimana keseluruhan sumber data diperoleh berdasarkan referensi, artikel, dan artikel yang berkaitan dengan judul artikel. Mahasiswa IAKN Tarutung melakukan penelusuran dari berbagai sumber dan disusun kedalam jurnal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Masyarakat Islam**

Masyarakat Islam diartikan sebagai sekelompok manusia hidup terjaring kebudayaan Islam, yang diamalkan oleh kelompok itu sebagai kebudayaannya kelompok itu bekerjasama dan hidup berdasarkan prinsip-prinsip Qur'an dan As-Sunnah dalam tiap segi kehidupan (Kaelany HD, 1992: 128).

Masyarakat Islam dapat diartikan seperti suatu kelompok penduduk dengan ciri universal, yakni bukan rasial, bahkan bukan nasional dan tidak harus terbatas lingkungan batas-batas geografis. Dia terbuka untuk seluruh anak manusia tanpa memandang jenis, atau warna kulit atau bahasa, bahkan juga tidak memandang agama dan keyakinan/aqidah (Qutb, 1978: 70).

Masyarakat dalam pandangan Islam artinya wadah atau sesuatu yang dijadikan sebagai media untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam yang menyangkut kehidupan bersama. Oleh karena itulah masyarakat seharusnya menjadi sebuah dasar kerangka kehidupan duniawi bagi kesatuan beserta kerjasama umat menuju adanya suatu pertumbuhan insan yang mewujudkan persamaan serta keadilan. pemahaman warga haruslah dimulai dari dalam-diri masing-masing dimana harus bisa memelihara diri, memperbaiki kualitas hidup, serta disamping itu dirinya berguna bagi orang lain, ia juga tidak merugikan orang lain.

Islam mengajarkan bahwa kualitas dari seorang individu terlihat dari seberapa besar manfaatnya untuk orang-orang disekelilingnya. Didasarkan pada waktu suatu sistem

nilai yang berisi norma-norma yang sama dengan sinar tuntutan religious seperti: ketaqwaan, penyerahan diri, kebenaran, keadilan, kasih sayang, hikmah, keindahan dan sebagainya (Kaelany HD, 1992: 125).

Supaya mampu mengenalkan dengan baik peranan yang seharusnya diperankan oleh pemeluk agama Islam pada kelompok-kelompok masyarakat lain, pemeluknya diharapkan membuat suatu penelitian yang sempurna terhadap kebiasaan-kebiasaan masyarakat lain yang berlaku di tiap kelompok masyarakat sebelum dan setelah masuknya agama itu. Cara yang demikian merupakan langkah yang cukup baik dalam hal menentukan pentingnya peranan itu.

### **Wisata Religi Islam**

Wisata religi islam merupakan salah satu kegiatan yang sudah memasyarakat, itu terbukti dari banyaknya aktivitas-aktivitas religi yang dikaitkan dengan wisata religi salah satunya hari suci maulid nabi. Disebagian masyarakat wisata religi sudah sering dijadikan sebagai aktivitas rutin baik bulanan maupun tahunan. Dimana ini dilakukan sebagai salah satu pengisi agenda dari kegiatan dan rutinitas keagamaan yang mereka ikuti. Di era modernisasi ini disadari atau tidak, kehidupan kita sudah dipengaruhi dengan nilai-nilai baru dan tentunya tidak sejalan bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, hal ini mengundang keprihatinan umat Islam dimana ini akan dapat mengurangi nilai spiritual serta menghambat keteguhann moral iman mereka.

Dan karena itu solusi yang terbaik yaitu melaksanakan dakwah secara efektif, efisien dan berkesinambungan guna mencapai tujuan dakwah. Dalam hal menyebarkan ajaran Islam tidak hanya menggunakan metode tradisional saja seperti berdakwah, ceramah dari masjid ke masjid atau penyelenggaraan pengajian serta lain sebagainya. Tapi dengan berwisata, dakwah pun bisa dilakukan. pada era masa kini. Masyarakat membutuhkan penyegaran situasi namun masih ada kaitannnya dengan ajaran Islam. Pilihan dakwah melalui wisata religi dapat dilakukan melalui mengunjungi makam-makam ziarah serta peninggalan-peninggalan sejarah Islam, bahkan dengan menghadiri pengajian-pengajian tertentu. Aktivitas maulid nabi ialah kebiasaan rakyat islam terdahulu yg sudah diwariskan serta diperingati setiap tahunnya warga islam sehingga menjadi sebuah tradisi masyarakat islam ini menjadi sebuah identitas.

Islam memiliki banyak sekali peninggalan sejarah unik dan bernilai, baik berupa makam, masjid, bekas kerajaan, perhiasan, tata cara norma serta sebagai-nya yang dapat

digunakan dan dijadikan sebagai potensi wisata religi. Wisata religi kerap kali dihubungkan dengan kepercayaan, sejarah, adat istiadat umat atau kelompok pada masyarakat.

### **Bentuk-bentuk wisata religi Islam**

Beberapa tradisi masyarakat Islam yg sebagai dijadikan tradisi ikon wisata religi Islam, sebagai berikut:

#### **1. Ziarah makam**

Yang dimaksud dengan ziarah ini adalah berupa suatu sarana untuk meningkatkan partisipasi religi masing-masing masyarakat yang mempunyai permasalahan dalam diri mereka. Pencerahan religiusitas tidak saja ditentukan oleh kehendak dalam mempertahankan tradisi lokalitas yang termanifestasi pada ajaran agama, melainkan menyangkut nikmatnya pengalaman spiritual pada beragama.

Ziarah di sini bisa dikatakan sebagai salah satu sarana dalam menambah pengalaman spiritual individu atau kelompok melalui berbagai ornamen-ornamen yang terdapat dalam praktik keagamaan. Saat seseorang bersentuhan dengan tradisi keagamaan, maka akan mengalami suatu pengalaman yang religius dimana akan melibatkan pemikiran, perasaan, serta tindakan yang akan memperteguh iman dan keyakinan setiap saat akan mengikuti kegiatan peribadatan.

Kawasan yang mengandung kesakralan makam dalam bahasa Jawa ialah penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah sinonim benda yang dari dari sare, (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan (Suryono Agus, 2004: 7). Ziarah merupakan salah satu tradisi unik yang usianya sudah sangat tua di Indonesia. Pada umumnya, selain ziarah ke kubur leluhur, saat ini ziarah kerap dijadikan satu potensi satu daya tarik wisata, yakni wisata religi.

Saat melakukan ziarah makam biasanya umat muslim akan mengunjungi situs-situs keagamaan seperti makam wali songo. Biasanya umat muslim saat hari-hari besar melakukan wisata religi dengan berkunjung ke makam-makam para ulama atau pemuka agama yang dianggap memiliki peran penting dulunya. Tradisi adalah suatu kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat baik yang menjadi adat kebiasaan, kepercayaan turun menurun, meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan. Kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah menyatu dengan konsep sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan atau

perbuatan manusia dalam kehidupan sosial. Begitu pula makna ziarah mempunyai banyak makna, salah satunya bahwa ziarah kubur mendatangi makam dengan tujuan untuk mendoakan ahli kubur dan sebagai ibroh (pelajaran) bagi peziarah agar tidak lama lagi juga akan menyusul (Nurrahmah, 2016).

## 2. Naik Haji dan umroh

Saat menunaikan ibadah ke Tanah suci, Anda mengenal ada 2 jenis ibadah yang biasa dilakukan. Pertama yaitu ibadah haji dan disebut pula ibadah umrah. Untuk menjalani ke dua ibadah ini, terdapat perbedaan antara ibadah haji serta umrah yang cukup sederhana. Seorang muslim harus dapat memahami perbedaan haji dan umrah dimana bermanfaat sebagai salah satu persiapan anda saat mengunjungi tanah kudus untuk menyempurnakan ibadah anda sebagai seorang muslim.

Dalam rukun Islam kelima, ibadah haji, harus dilakukan oleh setiap muslim setidaknya sekali seumur hidup. Namun, dijelaskan bahwa jika seseorang mampu, ibadah haji hukumnya wajib. Kemampuan yang dimaksud adalah seorang muslim dianggap mampu secara finansial dan kesehatan. Dengan kata lain, orang yang memiliki kemampuan, seperti keuangan dan kesehatan, harus melakukan ibadah haji untuk menyempurnakan rukun Islam sebagai seorang muslim yang taat.

Perbedaan antara haji dan umrah terletak pada bahasanya. Umrah berarti ziarah. Secara singkat, melakukan umrah berarti melakukan ziarah ke Baitullah (Ka'bah) untuk melakukan ibadah tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Thawaf, sa'i, dan bercukur adalah rukun umrah. Muhammad lahir di Makkah. Umat Islam percaya bahwa di Gua Hira di atas Jabal an-Nur, di kota Makkah, al-Qur'an pertama kali diturunkan kepada Muhammad. Semua orang Islam yang mampu melakukan rukun Islam harus mengunjungi Makkah untuk menjalankan ibadah Haji. Ka'bah, yang diyakini oleh umat Islam telah dibangun oleh Ibrahim dan Isma'il, adalah rumah bagi Ka'bah. Ini adalah salah satu situs suci Islam dan titik di mana umat Islam harus melakukan salat (kiblat).

### **Tempat-tempat wisata Religi Islam**

#### **Masjid**

Sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah oleh umat Islam. Masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT sebagai jembatan untuk menyampaikan seluruh keluh kesah kepada Tuhan. Sepanjang sejarah, umat Islam selalu terikat, dalam satu atau lain bentuk, dengan masjid atau masjid yang dikenal dalam

bahasa Arab. Masjid tidak terbatas sebagai tempat ibadah, tempat melakukan ritual, atau dimensi sosial dan politik komunitas Muslim. Sebaliknya, itu berfungsi sebagai simbol kepemilikan dan identitas. Makalah ini mengeksplorasi peran masjid sebagai institusi sosial dalam konteks sejarah dan nasional yang berbeda. Sebagai institusi sentral dalam pembentukan identitas Muslim dan berfungsinya ummah, atau dunia Muslim, makalah ini menunjukkan bahwa masjid telah mewujudkan dinamisme yang tangguh dan kemampuan beradaptasi—sebuah semangat inovatif—sementara, pada saat yang sama, tetap konstan dalam peran dan fungsi sentralnya (Zakaryya, 2010).

### **Makam**

Dalam pandangan masyarakat dan secara sederhana makam merupakan tempat orang meninggal dikebumikan (Juliana, 2023). Biasanya masyarakat pemeluk agama Islam melakukan perjalanan wisata ke tempat-tempat yang memiliki nilai spiritual keagamaan didalamnya. Bulan suci adalah waktu yang sangat tepat untuk melakukan perjalanan suci untuk menambah pengalaman ibadah umat Muslim.

### **KESIMPULAN**

Wisata religi merupakan merupakan salah satu kegiatan perjalanan yang dilaksanakan oleh masyarakat Islam dengan dua tujuan sekaligus. Masyarakat Islam melakukan perjalanan ke tempat suci bukan hanya untuk berjalan-jalan semata namun juga ingin menambah ilmu agama mereka sendiri sebagai salah satu ajaran sebagai muslim yang taat. Dengan melakukan wisata religi ke tempat-tempat suci, mereka sudah memenuhi rukun Islam yang telah diaturnya kepada mereka.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, SS (2014). Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama. *Psimpatik: Jurnal Ilmiah Psikologi* , 1 (1), 11-21.
- Mabrurin, A., & Latifah, NA (2021). Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Ar Rehla* , 1 (1), 63-88.
- Zakaryya, A. H (2010) , Masjid, Kemarin dan hari ini, georgetown, 1-17
- SPEDRI, M. (2022). *POTENSI DAN DAYA TARIK HARI RAYA ENAM (ZIARAH KUBUR) SEBAGAI SALAH SATU OBYEK WISATA RELIGI DI DESA BINUANG KECAMATAN BANGKINANG* (Disertasi Doktor, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).

Abdullah, MA Ibadah Haji: Ziarah ke Tanah Suci Makkah dalam Perspektif Insider dan Outsider. *Jurnal Sosiologi Agama* , 16 (1), 1-16.

Jaelani, A. (2016). Pengembangan wisata syariah di Cirebon: Kajian wisata pusaka dalam perspektif ekonomi Islam. *Daftar Pustaka Jurnal Ekonomi* , 3 (2).

Anwar, S. S. (2014). Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama. *Psymphathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 11-21.